

**PELATIHAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN
ORAL QUESTIONING IN STUDENT'S
FIRST LANGUAGE (OQ1L)**

Tarmizi Rasul¹, Riyanto², Ahmad Kosasih³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa & Seni,
Universitas Indraprasta PGRI

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas IPPS, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58C, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

¹e-mail: tsarmiziguchi@gmail.com

Abstrak

Pelatihan dengan tujuan menyukseskan gerakan Kota Layak Anak (KLA), kerja sama RPTRA DKI dan berbagai instansi terkait termasuk kampus, menjadi salah satu program yang dicanangkan Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Gerakan KLA di antaranya pemberian layanan aktivitas sosial anak dan masyarakat seperti kegiatan pra-sekolah, pencak silat, menari, bola basket, terapi untuk segala usia, *joging track*, kolam gizi, kebun sayur, rumah bibit serta bank sampah. Berdasarkan kebutuhan kegiatan tersebut, maka dilakukan kerja sama dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris untuk anak. Hal ini di karenakan RPTRA Jagakarsa tidak memiliki guru bahasa Inggris sehingga kehadiran anggota PKM yang menawarkan pembelajaran bahasa Inggris disambut dengan baik. Metode yang dilakukan dalam PKM ini adalah model pendidikan dan latihan bahasa Inggris kepada anak dengan menggunakan metode OQ1L. Metode *Oral Questioning in Students' First Language* (L1) atau OQ1L merupakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan pada pembiasaan peserta didik untuk berpikir sebelum berbicara serta fokus pada apa yang sudah dibicarakan sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam berpikir dan berpengaruh pada peningkatan pelajaran lainnya di sekolah.

Kata Kunci: RPTRA, OQ1L, fokus, berpikir

Abstract

The training with the aim of succeeding the Child Friendly City (KLA) movement, the collaboration of the DKI RPTRA and various related agencies including campuses, is one of the programs launched by the DKI Jakarta Regional Government. The KLA movement includes providing various social activities for children and the community, such as: pre-school activities, pencak silat, dancing, basketball, therapy for all ages, jogging tracks, nutrition pools, vegetable gardens, nursery houses and waste banks. Based on the needs of the activities above, community service providers offer one of their collaborations in the form of English language training for children. This is because RPTRA Jagakarsa does not have an English teacher, so the presence of PKM members who offer English learning is welcomed. The method used in this PKM is an English education and training model for children using the OQ1L method. The Oral Questioning in Students' First Language (L1) or OQ1L method is an English learning method that emphasizes the habituation of students to think before speaking and focus on what has been discussed. Thus, students become more focused in thinking so that it affects the improvement of other lessons at school.

Keywords: RPTRA, OQ1L, focus, think

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Jakarta berpengaruh pada semakin kurangnya lahan untuk bermain anak-anak usia sekolah yang mana waktu dan tempat bermain yang aman merupakan kebutuhan fisik maupun psikis bagi tumbuh kembangnya anak-anak. Kondisi seperti ini yang akhirnya mendorong pemerintah propinsi DKI berinisiatif untuk menyediakan sarana bermain dan berekreasi di wilayah DKI Jakarta dalam bentuk Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di singkat RPTRA. RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK *Mart*, ruang laktasi, dan lainnya (Dinas Pariwisata DKI, 2021).

Pada tahun 2018, Pemprov DKI Jakarta sudah mendirikan sebanyak 290 RPTRA yang ada di masing-masing kelurahan. Jumlah tersebut sudah melampaui dari target yang ditentukan sebanyak 267. Untuk itu tahun 2018 menjadi tahun terakhir pembangunan RPTRA. Sebanyak 47 RPTRA rencananya akan dibangun dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hingga Maret 2019, sebanyak 296 RPTRA telah diresmikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang menyebar di seluruh kecamatan. (Unit Pengelola Statistik <http://statistik.jakarta.go.id>, 2019). Salah satunya ada di kelurahan Cipedak kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Taman bermain ini di beri nama Ruang Publik Terpadu Ramah Anak disingkat RPTRA CENDEKIA yang memfasilitasi anak-anak dengan berbagai kegiatan luar sekolah seperti: pencak silat, menari, bola basket, terapi bagi semua usia, jogging track, kolam gizi, kebun sayur, rumah bibit, bank sampah serta ruang belajar yang di lengkapi dengan mesin pendingin yang membuat rasa nyaman bagi siapapun yang memasukinya. Secara konsep menunjukkan bahwa ruang publik terpadu ramah anak adalah ruang publik yang memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak dengan mencoba menampilkan konsep yang berbeda dalam pembangunan taman. Ruang publik terpadu ramah anak itu adalah ruang publik yang memiliki karakteristik sebagai

taman terbuka publik, wahana permainan dan tumbuh kembang anak, sarana kota layak anak, ruang terbuka hijau, dan sarana kegiatan sosial. (Hernowo, & Navastara, 2017)

RPTRA memberikan pelayanan mulai pukul 8 pagi hingga pukul 9 malam dengan membagi pekerjaannya dalam dua sif: sif pagi dan sif sore. Pada masing-masing sif di pekerjakan tiga guru yang mengajar pelajaran matematika, bahasa Indonesia, serta ilmu pengetahuan alam. Namun, mereka hanya mengajar pelajaran tingkat dasar saja di sesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik yang mana masih usia pra-sekolah dan tingkat SD.

RPTRA mempekerjakan beberapa orang guru yang di gaji oleh PEMDA DKI Jakarta namun dari beberapa guru itu tak satupun dari mereka yang mengajar pelajaran bahasa Inggris meskipun bahasa Inggris di rasakan sebagai pelajaran penting bagi mereka sehingga gayung bersambut ketika tim abdimas menawarkan pemberian pelajaran bahasa Inggris secara cuma cuma.

Terlepas pada segala kelebihan yang di miliki RPTRA, beberapa masalah mendasar masih di alami oleh RPTRA antara lain: (1) kurangnya pembinaan bagi para remaja yang sudah bergabung dengan RPTRA untuk menghadapi persaingan di dunia kerja; (2) tidak adanya pembekalan bahasa Inggris yang merupakan unsur penting dalam mendapatkan pekerjaan; (3) rendahnya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang di laksanakan oleh RPTRA; (4) adanya pergantian peserta didik yang masuk dan mengikuti kegiatan sehingga mempersulit pengajar di dalam mengajar serta menentukan tingkat keberhasilan proses belajar; dan (5) rendahnya kesadaran orangtua akan arti pentingnya pendidikan luar sekolah sehingga mereka masih memiliki rasa enggan untuk mengikutsertakan anak anak mereka ke RPTRA.

Terkait dengan tugas seorang pendidik, ada beberapa tahap dalam mengenalkan anak-anak pada bahasa Inggris di RPTRA. Tahap pertama anak didik berbicara bahasa Inggris sambil memikirkan tata bahasa dan mengingat kosa kata secara berulang. Kedua, pendidik sebagai fasilitator mengelompokkan anak-anak ke dalam beberapa kelompok belajar dari teman sebaya dan lebih cepat mengerti. Bahasa Inggris yang di ajarkan di RPTRA adalah lebih mengutamakan

ungkapan-ungkapan yang lebih mendesak di butuhkan oleh peserta didik dengan alasan sebagai berikut: (1) membiasakan fokus berpikir, (2) memperkaya kosa kata, (3) menguasai tata bahasa dasar sejak dini, (4) menanamkan empati pada anak didik untuk merasakan bahwa bahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan dan (5) membangun etika, moral dan taqwa, dimana setiap pertemuan diawali membaca basmalah dan di akhiri hamdalah serta di sela-sela pembelajaran anak-anak didik di tanyakan tentang ibadah sholatnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di hadapi mitra, kami tim Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) dari UNINDRA berupaya memberikan alternatif kepada mitra terkait dalam memecahkan masalah-masalah berikut: (1) bagaimana memberikan alternatif kegiatan dalam Gerakan Kota Layak Anak (KLA), dalam bentuk yang lebih terprogram dan terencana dengan baik?; (2) bagaimana memberikan layanan program pembinaan bagi anak-anak dan remaja yang dapat memberikan nilai tambah kepada lingkungan dan kehidupan di masa depan?; (3) bagaimana memberikan teknik pembekalan bahasa Inggris yang merupakan unsur penting dalam peningkatan kemampuan anak dalam pergaulan?; dan (4) bagaimana mengenalkan anak-anak di lingkungan RPTRA kepada metode belajar Bahasa Inggris yang disebut model *Oral Questioning in Students' First Language (LI)* atau OQ1L?.

METODE

Tahapan pelaksanaan sesuai dengan urutan metode pelaksanaan abdimas Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *Oral Questioning in Students' First Language (LI)* atau OQ1L disajikan pada Gambar 1. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

Observasi Langsung

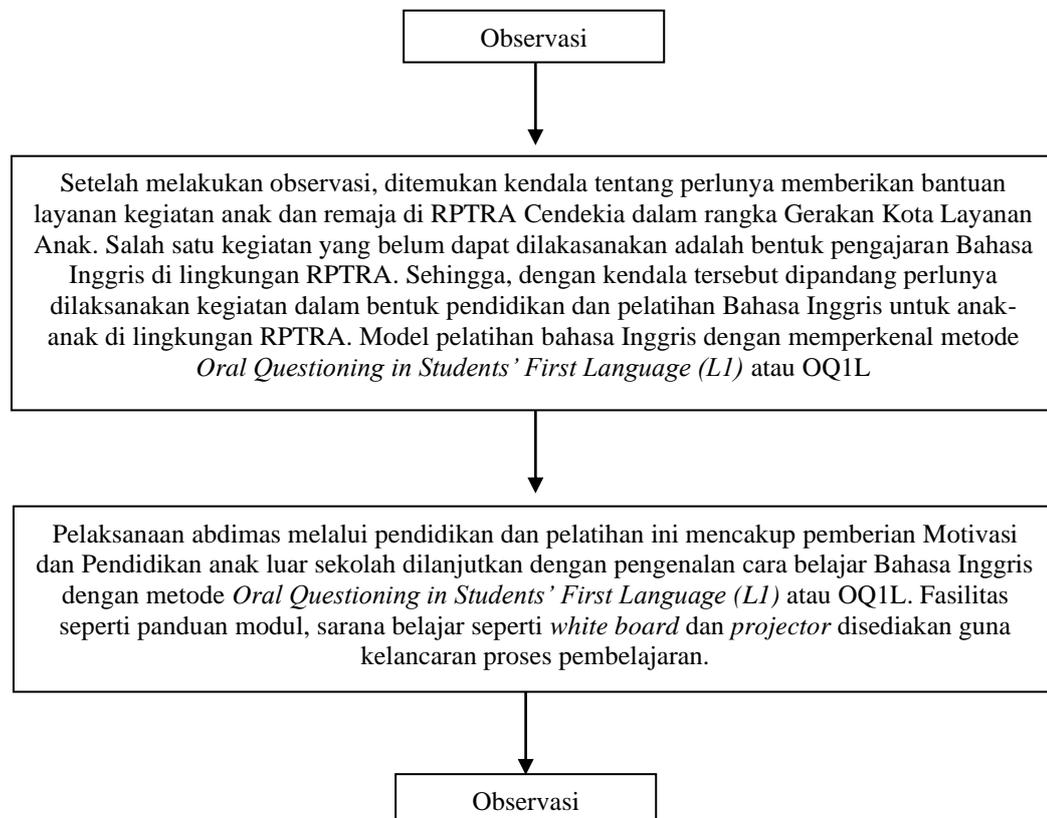
Tim abdimas mendatangi lokasi mitra untuk mendapatkan data-data serta informasi dalam mendukung kegiatan abdimas. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan pengelola dan tenaga guru lepas yang ada di lingkungan RPTRA Cendekia, di dapat permasalahan tentang kurangnya kemampuan guru dalam mengenalkan Bahasa Inggris untuk anak-anak, sehingga kami

mengumpulkan data yang diperlukan antara lain jumlah anak dan remaja yang memiliki minat belajar Bahasa Inggris, dukungan orang tua dan pengurus lingkungan sekitar serta warga yang sering datang ke RPTRA Cendekia.

Fokus grup diskusi yang berintikan memberi motivasi belajar dan pengetahuan ahlak serta pergaulan anak-anak, sekaligus menggali pengalaman belajar Bahasa Inggris peserta baik di lingkungan formal dan non formal.

Pelatihan/Kursus

Pelatihan ini mencakup dasar-dasar pengenalan Bahasa Inggris secara mudah dan praktis, dengan melakukan pembelajaran melalui metode *Oral Questioning in Students' First Language (L1)* atau OQ1L yaitu dengan cara peserta diarahkan berbicara bahasa Inggris sembari mempraktekan dan memilih kosa kata yang tepat untuk berbicara bahasa Inggris tersebut.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Abdimas

Target kuota kegiatan pelatihan ini adalah \pm 20 peserta yang merupakan anak-anak dan remaja yang aktif dalam berbagai kegiatan di bawah binaan pengelola RPTRA Cendekia. Sarana pendidikan dan latihan seperti laptop, panduan modul OQIL, *whiteboard* dan proyektor disediakan sesuai kebutuhan. Evaluasi dan monitoring, melakukan proses evaluasi dan monitoring proses pelatihan dengan mengelaborasi hasil diskusi dengan peserta, orang tua, pengurus/pengelola RPTRA serta masukan-masukan dari pimpinan pemerintahan setempat (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan PKM tersebut banyak kegiatan yang kami lakukan tidak saja yang berkaitan langsung dengan pelajaran bahasa Inggris tapi juga hal hal yang berkaitan dengan nilai moral, kedisiplinan, motivasi yang di kemas dalam satu wadah PKM. Mengingat pentingnya kegiatan PKM bagi kami yang selain merupakan salah satu kewajiban tridarma perguruan tinggi, kami sadar penuh bahwa masyarakat sangat membutuhkan kontribusi kita dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas, bermoral dan beradab. Oleh karenanya di dalam pelaksanaan PKM kami di tuntut untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat secara totalitas tanpa membedakan status sosial, ras dan agama demi terciptanya masyarakat yang berkualitas tinggi.

Adapun kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) memperkenalkan bahasa Inggris dasar baik lisan (*spoken*) maupun tulisan (*written*) sebagai pembekalan peserta didik pada saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi; (2) meningkatkan kualitas budi pekerti para peserta didik sehingga mereka menjadi lebih hormat pada orang yang lebih tua terutama orangtua dan guru di sekolah. Selain itu peserta didik di beri pemahaman arti pentingnya menghargai sesama, menyayangi yan lebih muda dan menghormati yang lebih tua sehingga mereka mampu menciptakan kehidupan yang harmonis di dalam masyarakat. (3) Membangun kesadaran arti pentingnya belajar, khususnya belajar bahasa Inggris,

sejak dini sehingga terbangun rasa membutuhkan atau kesadaran diri (*self-awareness*) di dalam diri mereka dan terbentuk motivasi diri (*self-motivation*). Selain itu tim kami juga tidak lupa selalu mengingatkan mereka untuk menjalankan sholat pada setiap waktu sholat sebagai wujud tanggungjawab mereka pada Sang Pencipta sehingga tertanam rasa tanggung jawab tidak hanya pada sesama manusia tapi juga sama zat yang telah menciptakannya.

Dari hasil pengamatan perilaku anak-anak yang belajar bahasa Inggris di RPTRA Cendikia Jl. Panjang Kelurahan Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan. Anak-anak yang belajar ini bebas tidak dipaksakan dan tidak ada aturan yang mengikat karena RPTRA bukan sekolah bukanlah pula lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dari judulnya RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) sudah diketahui bahwa tempat ini adalah tempat melayani anak-anak untuk belajar untuk bermain dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, Anak-anak belajar gratis tidak dipungut bayaran alias gratis tentu saja para orangtua tidak mengeluarkan biaya apapun akibatnya mereka juga tidak bisa memaksa anak-anaknya yang usianya 5 sampai 12 tahun untuk bergabung dengan deskripsi perilaku sebagai berikut:

Perilaku Anak-Anak Yang Belajar Bahasa Inggris di RPTRA Cendikia Kelurahan Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan

Pada tahap pertama ada sekitar 36 orang anak yang bergabung mulai belajar tanggal 8 bulan Mei 2019 berturut tanggal 5 bulan lima, tanggal 19 bulan lima. Sedangkan pada tanggal 26 libur tanggal 2 juga belajar menjelang puasa. Pada saat bulan mulai berkurang. Jadwal belajar diubah dari jam 19.00 malam menjadi jam 16.00 sore. Anak-anak sudah mulai berkurang karena orangtua mereka menyiapkan makanan berbuka puasa. Pada saat belajar akhir bulan puasa sudah berkurang drastis karena sebagian mereka ada yang pulang kampung menjelang idul fitri. Sesudah lebaran belajar dimulai tanggal 23 bulan Juni tahun 2019 peserta yang masuk sebanyak 15 orang sampai akhirnya tanggal 28 Juli peserta yang tersisa sepuluh orang.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan

Metode yang digunakan adalah metode OQ1L (*oral questioning in L1 and Guidance*).

Pertemuan pertama

Tabel 1 menyajikan aktivitas yang dilakukan pada pertemuan 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan pada Pertemuan 1

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata-kata di <i>whiteboard</i>
1	Keluarga bahasa Inggrisnya	Sebagian belum mengetahui	Ayo bersama-sama <i>Family</i> (abdimas) menulis
2	Keluarga George bahasa Inggrisnya	<i>Family George</i> <i>George's Family</i>	Terbalik dalam bahasa Inggris, orangnya dulu baru keluarganya ada. Ayo baca bersama-sama <i>George's Family</i> Ingat ada 's oprostrophe
3	Tuan George Bahasa Inggrisnya apa?	Satu orang menjawab Mr George	Betul ini tulisannya ayo bersama-sama ucapkan Mr. George Di Amerika bisa juga Sir
4	Tuan George tinggal di Jakarta	Mr. George Live in Jakarta. Mr. George lives in Depok.	Tinggal bahasa Inggrisnya "live" ingat ya. Ayo bersama-sama ucapkan. <i>Mr. George lives</i> (ada "s"nya ya sayang) in Depok. In itu artinya di. Ini bisa dijelaskan. Logikanya ibu sebagai pasangan baru yaitu Mr. George yang asalnya adalah "he" dalam satu keluarga yaitu <i>it</i> dan "she" itu ada "s" sebelum "he" jadi <i>she</i> . Maka "s" itu adalah cincinnya. Maka ayah juga harus diikuti oleh "s" sebagai cincin perkawinannya. Begitu juga dengan "she, he, it"
5	Ia pergi bekerja setiap hari	<i>He go to school.</i> <i>He goes to work everyday</i>	Ngak ya, <i>he goes to work everyday.</i> Ayo bersama-sama <i>he goes to work everyday.</i> Ingat! Bila tidak ada ayah kandung, apa tanda-tanda ayah kandung. Tanda-tanda nya ia selalu bergerak. <i>Go</i> itu ayah kandung karena kalau orang pergi pasti kakinya bergerak. Dalam kalimat yang dilatih ini semuanya menggunakan <i>predicate</i> ayah kandung yang ciri-cirinya selalu bergerak.
6	Ia biasanya menyetir mobilnya	<i>He usually sebagian bingung</i>	Ayo ingat menyetir bahasa Inggrisnya "drive". Ayo bersama-sama <i>he usually drives his car.</i> Bagus

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata-kata di <i>whiteboard</i>
7	Ia biasanya mengantarkan anak-anaknya ke sekolah	<i>He usually drives his car.</i> <i>He usually children school</i>	Ayo perhatikan tulisannya bu. <i>He usually drives his children to school.</i>
8	Istrinya ibu rumah tangga	Istri apa sih pak <i>His wife is a house wife</i>	Maaf ya pasti sudah tahu istri bahasa Inggrisnya “wife” jadi bahasa Inggris. Istrinya <i>his wife</i> . Rumahnya orang laki-laki, <i>his house</i> . Coba perhatikan sesudah istri itu tidak ada yang membuat pisik bergerak. Istri adalah kata benda orang bukan kata yang membuat pisik bergerak. Jadi sesudah pokok kalimat atau ibu belum diikuti oleh ayah. Untuk itu, ayah yang belum ada itu digantikan oleh ayah pengganti atau ayah tiri tergantung dari ibunya. <i>She, he, it</i> ayahnya adalah <i>is</i> . Bila ibunya <i>I</i> ayah tirinya <i>am</i> , sedangkan bila ibunya <i>we, they, you</i> ayah tirinya adalah <i>are</i> . Jadi <i>his wife is a house wife</i> . Kenapa karena “a” jawabannya sebagai pertanda istrinya satu.
9	Ia biasanya mengerjakan pekerjaan rumahnya	<i>He usually do ...</i> <i>she usually does her housework.</i>	Ayo bersama-sama buka, <i>he</i> kan ibu <i>she usually does her housework</i> . Jangan lupa “ <i>es</i> ” panas-panas begini “ <i>es</i> ” kan enak.
10	Ia biasanya makan siang di tengah hari	<i>She usually She usually eats lunch at noon.</i> Kan tadi dingat-ingat.	Ayo bersama <i>she usually eats lunch at noon</i> . Bagus lihat ini tulisannya. Coba bapak hapus. Ayo ia biasanya makan siang di tengah hari. Kok ingat kan sudah dihapus. Jenius ya

Setelah anak-anak kenalkan dengan model percakapan Bahasa Inggris sehari-hari. Mereka kelihatan ada yang masih bingung, ada juga yang senang. Ada juga yang ngobrol sama teman-temannya. Dan diketahui bahwa anak-anak yang sudah belajar bahasa Inggris sebelumnya dan sudah berumur sekitar 11 s.d 12 dan ada juga yang sekolah di sekolah dasar negeri favorite, kelihatannya senang. Kecerdasan seseorang mempengaruhi kepintarannya. Bagi anak-anak yang

kecerdasannya kurang mereka lupa begitu saja. waktu sudah malam. Dari catatan yang ada di *whiteboard* itu direview. Peserta dengan bersemangat berbicara dalam bahasa Inggris. Setelah ditutup dengan hamdallah.

Pertemuan kedua

Tabel 2 menyajikan aktivitas yang dilakukan pada pertemuan 2.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan pada Pertemuan 2

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata kata tsb di whiteboard
1	Peneliti mereview pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan minggu sebelumnya	Peserta juga berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas menggiring peserta didik bersamaan dengan peserta didik berbicara dalam bahasa Inggris lebih kurang 15 menit.
2	Ayo bersemangat baca basmallah lagi. Ayo perhatikan baik-baik. Nyonya George biasanya mengunjungi rumah teman-temannya	Bismillahirrahmani rrahim Nyonya bahasa Inggris nya apa pak Mrs. George usually visits her friends' house.	Bismillahirrahmanirrahim Mrs. Ayo bersama-sama Mrs. George usually visits her friends' house. Ini tulisannya. Jangan lupa ya.
3	Mereka sering minum teh bersama-sama	Mereka apa ya pak. They drink tea Kenapa ngak ada "s"nya di drinknya. They often drink tea together	Ayo bersama-sama. They often drink tea together. Karena They dan teman-temannya "we, I, You tidak ada "es"nya. Ibunya tidak ada cincin kok ayahnya pakai cincin. Jangan bikin ribut ya. Ayo bersama-sama they often drink tea together.
4.	Anak-anaknya selalu pulang dari sekolah di sore hari ayo bahasa Inggris apa?	Children usually ... pulang bahasa Inggris apa ya pak Their children always go home in the afternoon.	Bukan. Anak-anak mereka bahasa Inggrisnya they berubah menjadi their children. Ayo coba buku merka their books. Orang tua mereka, ayo bersama-sama their parents. Ayo semuanya ucapkan Their children always go home in the afternoon.
5	Ayah mereka sering pulang di malam hari.	Their father lupa apa lagi pak their father often goes home in the afternoon.	Ayo bersama-sama sembari menulis their father often goes home in the afternoon.
4	Anak-anak mereka selalu mengerjakan PR di malam hari	Their children bagus does homework at night.	Tidak ditambahkan "es" sayang. Karena they itu tidak ada "s"nya ayo bersama-sama. Their children always do homework at

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata kata tsb di whiteboard
		<i>Their children always do homework at night.</i>	
5	Tuan George selalu membaca surat khabar di ruang tamu	<i>Mr. George always reads a newspaper. Mr. George always reads a newspaper in the afternoon.</i>	<i>a newspaper. Ayo bersama-sama. Mr. George always reads a newspaper in the afternoon.</i>
6	Ia dan istrinya kadang-kadang menonton TV bersama-sama	<i>He and his wife sometimes watch TV together.</i>	<i>He and his wife sometimes watch TV together.</i>

Pertemuan ketiga

Tabel 3 menyajikan aktivitas yang dilakukan pada pertemuan 3.

Tabel 3. Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan pada Pertemuan 3

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata kata tsb di whiteboard
1	Abdimas mengarahkan anak-anak untuk berbicara bahasa Inggris mereview pelajaran sebelumnya	Para peserta berbicara bahasa Inggris	Abdimas menulis bahasa Indonesia sampai selesai.
2	Abdimas memilih beberapa orang untuk mengulang untuk memimpin teman-temannya	Ketua kelompok berbicara teman-temannya berbicara bahasa Inggris dari awal sampai selesai 30 menit	Abdimas berkeliling untuk membantu
3	Abdimas meminta ketua kelompok untuk membantunya teman-temannya menuliskan kembali ke dalam bahasa Inggris tentang keluarga tuan George ke dalam bahasa Inggris	Ketua kelompok sibuk membantu teman-temannya berbicara sambil menulis dalam bahasa Inggris dan ketua kelompok ini memanggil abdimas untuk membantunya	Abdimas berkeliling untuk membantu
4		Anak-anak didik bertanya ke ketua kelompok. Ada juga yang berdiri minta tolong ke abdimas untuk menuliskannya.	Abdimas memeriksa satu persatu tentang <i>grammar</i> dan <i>spelling</i> .

Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan tetap di malam hari tetapi para peserta sudah banyak berkurang. Ada dua kemungkinan. Ketua kelompok tidak mau membantu teman sebayanya, atau mereka tidak sabar. Kepinginannya langsung bisa berbicara bahasa Inggris. Begitu pula di bulan puasa pertama anak-anak sudah banyak berkurang apa orangtuanya sudah sibuk memasak menyiapkan makanan berbuka atau anak-anak lelah karena puasa.

Pertemuan berikutnya anak-anak yang tersisa saat bulan puasa anak-anak belajar di sore hari dimulai jam 16.00 setiap hari minggu. Diajarkan tanya jawab sebagaimana yang akan dijelaskan.

Pertemuan kelima

Sebelum abdimas mengarahkan anak berbicara bahasa Inggris, ia menerangkan bagaimana cara bertanya. Bila bertanya maka kita harus menggunakan pembantu. Pembantu untuk kata kerja ayah kandung adalah “do” tetapi kalau mamanya atau ibunya ada “es”nya maka kata bantu “do” tersebut ditambah “es” karena diakhiri huruf hidup “o” bukan “s” bukan *dos* tetapi adalah “*does*”. Berikut adalah kata bantu yang mamanya adalah *they, we, I, you* yang tidak ada “s”nya maka kata bantu ini tidak berubah tetap “do”.

Tabel 4. Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan pada Pertemuan 5

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata kata tsb di whiteboard
1	Abdimas mengarahkan anak-anak dalam bahasa Indonesia untuk berbicara dalam bahasa Inggris	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata-kata tersebut di <i>whiteboard</i>
2	Kamu bahasa Inggrisnya apa. Dimana bahasa Inggrisnya apa. Tinggal bahasa Inggrisnya apa. Dimana kamu tinggal bahasa Inggrisnya	<i>You</i> Lupa <i>Live</i> <i>Where you live</i>	Benar <i>Where?</i> Betul, ingat ini ayah kandung ayah kandung Salah tidak ada pembantunya. Ingat <i>where</i> itu bukan mama atau ibu, bukan pula ayah atau predikat bukan pula anak. Oleh sebab itu, <i>where</i> itu memerlukan pembantu

No	Abdimas mengarahkan dalam bahasa Indonesia	Para peserta berbicara dalam bahasa Inggris	Abdimas mengoreksi dan menuliskan kata kata tsb di whiteboard
3	Jawab sesuai dengan alamat masing-masing	<i>I live in Cipedak</i>	sesudahnya “ <i>where do you live?</i> ” Ayo bersama-sama ucapkan Betul. Ayo sebutkan bersama-sama.
4	Kemana kamu biasanya pergi setiap hari?	<i>Where do you usually go everyday</i>	Bagus. Ayo kita ucapkan bersama-sama.
5	Dengan apa kamu biasanya pergi ke sekolah	Ngak tahu pak <i>How do you usually go to school?</i>	Menggunakan <i>how</i> Benar. Ayo bersama-sama.
6	Siapa yang mengantarkan kamu ke sekolah	<i>Who do take you to school</i>	Yang ada pembantunya karena pembantu tidak boleh dekat ayah kandung berbahaya. Ayo bersama-sama <i>how do you go to school.</i>

Setelah itu, abdimas memperkaya penguasaan kata kerja anak-anak didik. Kemudian diajukan pertanyaan. Ingin bahasa inggrisnya apa, mengerjakan, menulis, meminjam, menonton, meletakkan, membeli, memasak, membaca duduk, dan membawa. Para peserta senang karena jika mereka lupa dibantu dan seterusnya.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat di RPTRA Cendekia dengan memberikan pelatihan belajar Bahasa Inggris melalui metode *oral questioning in L1 and Guidance* (OQ1L) dapat disimpulkan sebagai berikut.

Gerakan Kota Layak Anak (KLA), yang menjadi semangat pengembangan RPTRA di DKI Jakarta dapat dilakukan dalam bentuk yang lebih terprogram dan terencana. Berbagai aktivitas, seperti kegiatan berolahraga, berkesenian, keterampilan dan lain sebagainya dapat menjadi alternatif program yang diberikan pada komunitas terbatas. Salah satu kegiatan yang ditawarkan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk Pendidikan dan pelatihan Bahasa

Inggris untuk anak-anak di lingkungan RPTRA Cendekia yang beralamat di Jl. Panjang Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Bentuk layanan program pembinaan bagi anak-anak dan remaja yang dapat memberikan nilai tambah pada lingkungan dan kehidupan mereka di masa depan dengan membekali penguasaan bahasa Inggris merupakan unsur penting dalam menggali potensi dan kemampuan anak dalam pergaulan.

Dari hasil pengenalan anak-anak di lingkungan RPTRA kepada model belajar Bahasa Inggris melalui metode *Oral Questioning in Students' First Language (LI)* atau OQ1L, pembelajaran Bahasa Inggris secara santai dan terbuka yang diajarkan membuat anak lebih percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris. Hambatan yang dialami sebagian anak karena tidak meratanya kompetensi belajar dan terbatasnya pergaulan anak, terutama dalam mempraktekan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Suku Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Sudin PRKP) Jakarta Selatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. Juga, kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan izin atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, A. I. (2013). Pengenalan dan peningkatan minat anak usia dini untuk mempelajari bahasa inggris. *In Prosiding Seminar Nasional*, 2, 191-197.
- Besari, R. (2018). Ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA): layakkah sebagai ruang publik ramah anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 293-298.
- Charlotte, A.H. (2014). Pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini versus budaya lokal. *Cakrawala Dini*, 5(2), 63-71.
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Unit Pengelola Statistik. (2019) Jumlah ruang publik terpadu ramah anak (rptra) yang diresmikan pemprov dki jakarta hingga tahun 2019. (Online), tersedia di <http://statistik.jakarta.go.id/jumlah-ruang-publik-terpadu-ramah-anak-rptra-yang-diresmikan-pemprov-dki-jakarta-hingga-tahun-2019/Oktober>.
- Dinas Pariwisata DKI. (2018). *Jumlah RPTRA di JakartaI*. (Online), tersedia di <https://jakarta-tourism.picsidev.com/news/2018/03/jumlah-rptra-di-jakarta>.

- Hernowo, E. dan Navastara, A. M. (2017) Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 6, No. 2 (2017)*, 2337-3520 (2301-928X Print) C567-C570 (<https://core.ac.uk/download/pdf/267880586.pdf>)
- Jumiatin, D & Lestari, R.H. (2021). Native speaker: media pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dalam memperkenalkan bahasa inggris untuk anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1).
- Rasul, T. (2012). Designing a textbook on oral questionig in students first language (11) to develop their communication skills at Jakarta 97 senior high schools. *Majalah Ilmiah Faktor, Juli-Agustus 2012*.
- Rasul, T. (2014). Developing students' english speaking skill well in 8 hours. *DEIKSIS*, 6(3).
- Rasul, T. (2016). Pembinaan Mengajar Bahasa Inggris Para Siswa Kelas X.3. SMP Citra Negara Beji Kota Depok. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. LPPM-Universitas Indraprsta PGRI.